



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 4, Tahun 2023, pp 522-528  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Uin Su Untuk Mengembangkan Motorik Dan Menjaga Kerjasama Di Masyarakat Di Desa Punden Rejo**

**Putri Salsabila<sup>1</sup>, Ririn Putri Ali<sup>2</sup>, Siti Nur Jannah<sup>3</sup>, Muhammad Basri<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>

Email : Ptrsalsabila0203@gmail.com<sup>1</sup>, ririnputriali8@gmail.com<sup>2</sup>,  
jamilahjamilah12094@gmail.com<sup>3</sup>, muhammadbasri@uinsu.ac.id<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang mana pada masa ini banyak sekali yang harus di kembangkan pada anak usia dini. Pendidikan terhadap anak usia dini sangat penting agar tumbuh dan kembang anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahap usianya. Pendidikan di pedesaan juga sangat penting di berikan terhadap anak-anak terkhusus pada anak usia dini. Pendidikan di pedesaan diberikan bertujuan agar dapat merubah pola pikir warga desa dan mengubah kehidupan menjadi lebih baik dengan menanamkan pendidikan dan pembelajaran terhadap anak-anak yang ada di pedesaan terkhusus pada Desa Punden Rejo. Dengan di berikannya pendidikan terhadap warga pedesaan, masyarakat yang ada di sana dapat mengetahui dan memahami bahwa pendidikan itu sangat penting diberikan kepada anak-anak mereka, bertujuan untuk mengubah warga desa menjadi lebih baik lagi, terkhusus pada ekonomi keluarga yang ada di desa. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mana penulis melakukan obsevasi dan wawancara dilpangan, adapun tempat lokasi penulis observasi yaitu di Desa Punden Rejo Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Medan.

**Kata Kunci:** *Pengabdian, Motorik, Masyarakat.*

### **Abstract**

Early childhood is children aged 0-6 years, at this time there is a lot that must be developed in early childhood. Education for early childhood is very important so that children's growth and development can develop well according to their age stage. Education in rural areas is also very important for children, especially early childhood. Education in rural areas is provided with the aim of changing the mindset of village residents and changing lives for the better by instilling education and learning in children in rural areas, especially in Punden Rejo Village. By providing education to rural residents, the people there can know and understand that education is very important to give to their children, with the aim of changing village residents for the better, especially regarding the family economy in the village. In this research the author used quantitative research methods, in which the author carried out observations and interviews in the field. The location of the author's observations was in Punden Rejo Village, District. Tanjung Morawa Regency. Deli Serdang Prov. Medan North Sumatra.

**Keywords:** *Service, Motorik, Community*

### **PENDAHULUAN**

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

Copyright: Putri Salsabila, Ririn Putri Ali, Siti Nur Jannah, Muhammad Basri

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ketidak mampuan desa untuk berhadapan dengan pesatnya kemajuan kota salah satunya diakibatkan oleh kelemahan sistem pendidikan yang ada di desa itu sendiri. Sering kali pengembangan pendidikan yang disesuaikan terlebih dahulu dengan kebutuhan yang ada di dalam masyarakat. Bahkan yang lebih memprihatinkan dalam penyusunan kurikulum terkadang disamakan dengan pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah kota. Hal ini kemudian menyebabkan sekolah-sekolah di pedesaan menjadi tidak mungkin mampu dalam menjawab tantangan serta peluang kerja yang ada di daerahnya sendiri.

Tingkat pendidikan masyarakat di pedesaan pada umumnya masih rendah dimana mayoritas pendidikannya masih sampai tingkat SMP bahkan banyak juga yang tamat sampai jenjang SD saja. Hal ini menyebabkan pengetahuan pendidikan yang mereka ketahui juga terbatas, karena tingkat kesadaran masyarakat di komunitas pedesaan terhadap pendidikan formal masih rendah sekali. Masyarakat di pedesaan mungkin berfikir bahwa menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi memerlukan biaya yang cukup mahal, sehingga minat mereka untuk lanjut sekolah sangat minim. Hal ini harus disadarkan kepada orang tua di pedesaan bahwa pendidikan yang lebih tinggi tidak semahal dan semenakutkan dengan apa yang dipikirkan.

Pendidikan di Indonesia semakin hari kualitasnya semakin rendah. Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia karena lemahnya semangat dari warga negara Indonesia. Pendidikan adalah salah satu penentu agar bangsa kita dapat melangkah lebih maju dan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Pendidikan adalah titik tolak dari keberhasilan suatu negara. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan keterbatasan biaya bagi anak yang kurang mampu, membuat pendidikan dinegara ini menjadi suatu masalah yang cukup kompleks.

Tinggi rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Pendidikan yang tinggi tidak dapat di dapatkan bagi anak, terutama di daerah pedesaan, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain berasal dari orangtua. Faktor orangtua dalam keberhasilan belajar anak sangat dominan. Banyak peneliti dari dalam maupun dari luar negeri menemukan kesimpulan tersebut. Faktor orangtua dapat dikategorikan kedalam dua variabel, variabel struktural dan variabel proses. Yang dikategorikan variabel struktural antara lain latar belakang status ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orangtua. Sedangkan variabel proses adalah perilaku orangtua dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada anaknya dalam belajar.

Oleh sebab itu, kurangnya dukungan dan motivasi dari dalam keluarga itu sendiri untuk mendorong pendidikan anak-anaknya, sehingga menyebabkan tingkat kepedulian terhadap pendidikan hanya sampai kejenjang sekolah dasar (SD) bahkan begitu banyak yang tidak sampai menuntaskannya, begitu juga ke jenjang menengah pertama (SMP), jenjang sekolah menengah atas (SMA) maupun perguruan tinggi negeri maupun swasta. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa dari keluarga di desa yang begitu mengutamakan pendidikan anak-anaknya, dengan harapan merubah nasib keluarga menjadi jauh lebih baik, harapan yang ditaruh terhadap anak-anaknya agar mempunyai tingkat pendidikan setinggi-tingginya yang jauh lebih baik lagi dari pada kedua orang tuanya.

## **METODE**

### **Metode Penelitian**

Pada penulis kali ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. yang mana penulis melakukan observasi dan wawancara langsung, adapun tempat lokasi penulis observasi yaitu di Desa Punden Rejo Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Medan. Dari observasi wawancara yang dilakukan penulis, Penulis mengobservasi cara guru dalam mengajar, media atau metode ajar yang digunakan guru, fasilitas yang terdapat di dalam sekolah, minat dan bakat anak dalam belajar, kesadaran orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya. Semoga dari hasil observasi wawancara yang dilakukan penulis dapat menyajikan data-data yang konkrit.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang penting digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian adalah di desa pundenrejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya waktu yang peneliti digunakan adalah terhitung sejak tanggal 24 juli sampai dengan 30 juli.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara serta mengajak langsung narasumber untuk berkegiatan serta melakukan kegiatan yang menyangkut tentang objek

penelitian. Selain itu juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai bukti dari penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Penulis menggunakan teknik observasi dan juga teknik studi dokumentasi, jadi penulis membandingkan hasil wawancara atau hasil data yang ada di lapangan dengan berbagai studi pustaka yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dari hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Bagi Masyarakat**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Kemudian, menurut Sri Rumini dkk, (2006:16), pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju (Aisyah, 2023).

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru. Pendidikan luar sekolah bertumpu pada masyarakat, bukan pada pemerintah. Oleh karena itu, Pendidikan luar sekolah harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada 5 aspek yang menjadi acuan pendidikan luar sekolah dalam mengembangkan dan melaksanakan konsep pendidikan berbasis masyarakat (Suharto,2012).

Dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan berbasis masyarakat adalah pendidikan yang berada di masyarakat, untuk menjawab kebutuhan masyarakat, dieklola oleh masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di masyarakat, dan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan belajar maupun bermasyarakat. Dalam pendidikan tersebut menggambarkan visi yang terkandung dalam benak para perintis pendidikan kita terdahulu, yaitu terwujudnya masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, dan memiliki daya saing dengan cara melakukan program belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat disekitar lingkungan (Subianto, 2013).

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan merupakan suatu yang integral dari kehidupan. Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan membentuk latihan, jadi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia secara individu maupun kelompok . Pendidikan berbasis masyarakat dalam pembelajaran berupaya untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan peserta didik dengan mengakomodasinya melalui pendidikan yang dikelola dan dilaksanakan oleh masyarakat. Masyarakat lebih mengetahui dan menyadari kebutuhan dan segala hal yang diinginkannya dari pada pemerintah yang mungkin menyelenggarakan pendidikan yang seragam dan beorientasi pada kepentingan tertentu.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, pemerintah perlu menjalin relasi dalam arti hanya sebagai mitra bukan memberikan intervensi terhadap pendidikan berbasis masyarakat yang ada. Peran pemerintah atau hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam pendidikan berbasis masyarakat hendaknya didasarkan pada hubungan kemitraan (partnership) artinya pemerintah tidak lebih dari sekedar pelayan, fasilitator, pendamping, mitra, dan penyandang dana bagi pendidikan berbasis masyarakat. Dengan hubungan seperti ini pemerintah tidak mendominasi, memonopoli, dan sebagainya atas lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat.

### **B. Pentingnya Pendidikan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan sarana sosial untuk mencapai tujuan sosial yang dapat berguna untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Melalui pendidikan peserta didik selanjutnya diharapkan mampu memperoleh dan menerapkan ilmu pengetahuan, mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual agar lebih siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Guna mencapai tujuan pendidikan, evaluasi serta inovasi terus dilakukan

Pendidikan formal meliputi pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Penelitian ini memaknai tingkat pendidikan yang dimaksudkan mengenai

tinggi rendahnya jenjang pendidikan berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan masyarakat kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga yang diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup anggotanya untuk dapat hidup layak, sehat dan produktif.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal).

Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan.

Sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik. Peranan Sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik, Dan juga, Guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh Guru kepadanya tidak bermanfaat. Tugas Guru yang hanya semata-mata mengajar saat ini sudah keluar dari aturan-aturan itu Guru harus mendidik yaitu harus membina para anak didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab.

Hanya dengan inilah maka semua aspek kepribadian anak bisa berkembang. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada paraktek dan perbuatan- perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah Perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan.

Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningktakan kesejahteraan masyarakat, dan membangun dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Perhatian tersebut antara lain ditujukan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang berarti. Serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan berbagai macam ikhtiar guna memperluas kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan pada semua jenjang yang ada.

Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang di tertuang dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat (

### **C. Metode Mengajar Dalam Pendidikan**

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah beracuan pada Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Tarianto, 2010)

Metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar-mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas yang terstruktur, dan dibantu oleh guru sebagai fasilitator ataupun pembimbing. Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragsmatis. Polipragmatis, bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (multipurpose), misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu. Kegunaannya dapat tergantung pada si pemakai atau pada corak, bentuk, dan kemampuan metode sebagai alat. Sedangkan monopragsmatis, bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuanku (Bayanuddin, 2023).

Secara garis besar metode mengajar dapat di klasifikasikan menjadi 2 bagian: 1 metode mengajar konvensional, yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau disebut metode tradisional. 2 metode mengajar inkonvensional, yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, machine unit, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.

Guru dalam mengajar haruslah memiliki metode mengajar, agar memudahkan guru menyampaikan bahan ajaran kepada siswa dan siswa juga akan mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sebelum mengajar guru harus menyiapkan metode seperti apa yang akan digunakan ketika mengajar, guru juga harus memilih metode mengajar yang baik dalam pembelajaran karena ketepatan pemilihan metode dalam mengajar akan berdampak pada proses pembelajaran, oleh karena itu pentingnya metode mengajar dalam pendidikan (Kalsum, 2017).

## **Hasil**

Dari hasil wawancara penulis dengan guru RA Nurul Ummi Desa Punden Rejo, para guru membuat rancangan pembelajaran sebelum masuk sekolah, seperti RPPH, RPPM, dan RPP. Didalam RPPH guru telah membuat topik/tema untuk diajarkan kepada anak, setiap minggu topik yang diajarkan guru berbeda beda. Contohnya pada minggu pertama guru mengajarkan topik tentang tubuhku dan minggu kedua guru mengajarkan tentang topik alam semesta, dalam mengenalkan topik-topik tersebut guru membuat media pembelajaran yang diharapkan dapat mempermudah anak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru mengajarkan topik-topik tersebut guru tidak hanya saja mengenalkannya dengan media, akan tetapi guru mengenalkan topik dengan cara bernyanyi, bercerita, berkebun, dan bermain.

Namun, dari observasi penulis di lapangan hal tersebut tidak berjalan sesuai dengan RPPH, yang mana pada hari senin guru mengajarkan tentang tema tubuhku sedangkan di hari esoknya para guru memerintahkan anak untuk menulis, dan laporan guru terhadap kepala sekolah tidak sesuai dengan RPPH, Guru melaporkan hasil belajar yang sesuai dengan RPPH namun pada kenyataannya guru tidak melaksanakan kegiatan yang telah dirancang. Hal ini harus lebih diperhatikan oleh kepala sekolah dengan melihat langsung kejadian yang ada di dalam kelas dengan laporan yang disampaikan oleh guru. Dengan harapan tujuan pembelajaran yang telah dibuat diawal pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

RA Nurul Ummi Desa Punden Rejo, para guru tidak mengembangkan 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu (bahasa, sosial emosional, kognitif, fisik-motorik, moral dan agama, seni). Yang mana ke 6 aspek ini haruslah dikembangkan guru kepada anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan tahapan usianya. Dalam mengembangkan 6 aspek ini guru harus membuat metode dan media pembelajan yang dapat mengembangkan ke 6 aspek anak usia. Ketika guru ingin melihat perkembangan anak, guru dapat menilainya dari evaluasi pembelajaran yang mana guru dapat membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan penilaian guru dan dengan mengobservasi anak, serta guru dapat membandingkan anak yang satu dengan anak yang lain,

untuk pertimbangan guru apakah anak tersebut sudah berkembang atau belum berkembang.

RA Nurul Ummi Desa Punden Rejo banyak sekali yang harus di lengkapi seperti fasilitas sekolah, media ajar guru, menambah guru, pemberian materi sesuai dengan yang telah dibuat di dalam RPPH, serta mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dibuat dapat berkembang dengan maksimal. Untuk menghasilkan dan mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perubahan tingkah laku anak, maka evaluasi adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.

Dalam evaluasi tumbuh kembang anak usia dini, guru di tuntut untuk terampil dan teliti karena dalam evaluasi di arahkan untuk mengetahui tingkat perkembangan kompetensi inti dan dasar dari enam aspek perkembangan anak. Standar penilaian merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan acuan atau instrumen penilaian pada saat melakukan proses hasil belajar dengan standar tingkat pencapaian perkembangan dan tingkat usia anak. Oleh karena itu, pengetahuan guru dalam merancang evaluasi dalam setiap proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria anak sehingga kebutuhan dan perkembangannya terpenuhi secara optimal.

Dalam pendidikan anak usia dini pendidik harus membuat media belajar yang dapat memudahkan anak dalam belajar, sehingga anak usia dini mudah memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik, media yang di buat juga harus berhubungan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Membuat media ajar harus dapat menumbuhkan semangat anak dalam belajar, yang mana tujuan dari di buatnya media pembelajaran agar anak usia dini adalah agar anak dapat termotivasi dalam belajar sehingga anak usia dini tidak merasa bosan ketika belajar.

Dari observasi yang dilakukan penulis, banyak orang tua di desa punden rejo yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dan orang tua menyerahkan sepenuhnya anak-anak mereka terhadap tenaga pendidikan. Yang mana hal ini tidak boleh terjadi, karena orang tua juga harus memperhatikan anak-anak mereka dalam belajar, agar apa yang diharapkan orang tua terhadap anak-anaknya dapat tercapai. Orang tua harus mengulang kembali pelajaran yang telah di ajarkan guru di dalam kelas, sehingga anak tidak mudah lupa dengan pelajaran yang telah di ajarkan. Orang tua tidak boleh acuh terhadap pendidikan anak-anaknya, yang mana anak-anak mereka adalah pemimpin di masa depan. Orang tua harus memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka, dan para orang tua harus menjauhkan perkataan yang negatif kepada anak.

Orang tua yang ada di desa Punden Rejo kurang menyadari bahwa pendidikan di usia dini sangatlah penting, penanaman nilai agama dan moral anak haruslah dikembangkan sejak anak berusia dini, karena penanaman nilai agama dan moral di ajarkan ketika anak berusia dini, anak dapat lebih mudah di ajarkan, ketimbang mengajarkan nilai agama dan moral ketika anak sudah beranjak remaja, yang mana anak sudah mulai pandai membantah perkataan orang tuanya. Diharapkan dengan menanamkan nilai agama dan moral ketika anak berusia dini, anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajara agama islam.

Bahasa atau tutur kata anak yang berada di desa Punden Rejo kurang mencerminkan nilai agama dan moral, guru, orang tua dan lingkungan harus mengajarkan tutur kata yang baik kepada anak, oleh karena itu orang tua, guru dan lingkungan harus mencerminkan perkataan yang baik kepada anak, agar anak tidak meniru perkataan buruk yang terlontar dari orang tua, guru, dan lingkungan. Orang tua juga harus memperhatikan lingkungan anak-anaknya agar anak-anak mereka tidak terikut dengan lingkungan, lingkungan yang buruk dapat berdampak pada anak-anak mereka, seperti perkataan yang tidak baik, kurangnya adab terhadap anak, dan semangat anak dalam menuntut ilmu.

RA Nurul Ummi Desa Punden Rejo harus membekali anak-anaknya agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan mereka kejenjang yang lebih tinggi lagi, guru dapat memotivasi anak agar anak dapat bersemangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar (SD), dengan begitu anak-anak akan bersemangat untuk menghadapi pendidikan kejenjang selanjutnya, dan para guru juga harus membekali anak-anak mereka dengan mengembangkan seluruh aspek perkembangan mereka, agar anak dapat mengimplorasi dunia mereka, serta mereka dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan mereka dan dengan teman-temannya.

## **SIMPULAN**

Dari pembahasan yang penulis jabarkan, dapat disimpulkan bahwa pentingnya sebuah pendidikan di

Copyright: Putri Salsabila, Ririn Putri Ali, Siti Nur Jannah, Muhammad Basri

perdesaan guna untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik di desaa khususnya di desa punden rejo, anak-anak haruslah di beri pendidikan sejak ia berusia dini, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai agama yang mana nantinya anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai agama. Dalam memberitakan pendidikan kepada anak dan orang tua memasukkan anaknya di sebuah lembaga pendidikan tidak boleh seratus persen memberikan kepercayaan terhadap lembaga tersebut, yang mana orang tua dan guru harus bekerja sama untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan kepada anak, sehingga aspek-aspek perkembangan tersebut dapat berkembang dengan maksimal.

RA Nurul Ummi Desa Punden Rejo tidak menerapkan pelajaran sesuai dengan apa yang telah di rancang sebelumnya, para guru masih belum konsisten dalam mengajarkan RPPH dan RPP kepada anak yang sesuai dengan tema yang di ajarkan. Para guru RA Nurul Ummi Desa Punden Rejo harus mengevaluasi pembelajaran baik itu dari materi yang di sampaikan guru maupun perkembangan anak usia dini yang berada di RA Nurul Ummi Desa Punden Rejo. Para guru tidak boleh acuh terhadap perkembangan peserta didiknya, yang mana suksesnya guru ketika anak mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia anak, guru harus memberikan stimulasi kepada anak agar anak mampu berkembang dengan baik. Guru RA Nurul Ummi Desa Punden Rejo harus memperbanyak media ajar, agar peserta didik tidak merasa bosan ketika proses belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mardiah Kalsum Nasution. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. Vol. 11, No. 1.
- Tarmudji, T. (1994). *Metode dan Media Penyajian Materi*. Yogyakarta: Liberty.
- Azni Aisyah, Afriza Rahma Rani. (2023). *Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 5 Nomor 4.
- Jito Subianto. (2013). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 8, No. 2.
- Toto Suharto. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*. Hlm. 142-143.
- Unika Wiharti., Nizmah Maratos Soleha. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurna Buana Pengabdian. Vol. 1 No 1, Februari 2019.
- Bayanuddin, Nur'aisyah Zulkifli. (2023). *Jurnal Khazanah Pendidikan*. Volume 17, no 1. Hal 142-153.